

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul " Sistem Kerja Neleyan di Panca Paloh."

Untuk memudahkan di dalam memahami dan menelaah skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan mengenai maksud dari pada judul tersebut di atas secara terperinci, yakni sebagai berikut:

Sistem kerja nelayan. Kata sistem berasal dari bahasa Belanda, yaitu systeem yang berarti cara (metode) yang teratur untuk sesuatu.¹ Sedang maksud dari sistem kerja nelayan adalah cara-cara kerja nelayan di dalam usaha perikanan laut yang meliputis cara penangkapan, cara pengolahan, cara jual beli ikan dan lain-lain sebagainya.

Pantai Paloh, yaitu suatu tempat yang terletak di suatu desa yang bernama Paloh. Desa ini termasuk daerah kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan, wilayah tingkat I propinsi Jawa Timur.

Study hukum Islam. Kata study berarti: mempelajari, analisa, penelitian yang seksama.² Adapun maksud study hukum Islam adalah pengkajian/analisa terhadap cara-cara kerja nelayan pantai Paloh dengan berdasarkan hukum Islam sebagai ukurannya.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah pengkajian/analisa hukum Islam terhadap cara-cara kerja nelayan

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, halaman 955.

²S.P. Habeyb, Kamus Populer, Centra, Jakarta, halaman 356.

di pantai Faloh yang meliputi: cara-cara penangkapan, pengolahan ikan, cara jual beli ikan dan sebagainya.

B. Alesan memilih judul.

1. Desa Faloh adalah salah satu desa nelayan yang memiliki potensi ekonomi yang memadai dalam sektor perikanan laut. Penghasilan iken yang terbilang memadai ini sedikit banyak dapat menunjang perekonomian penduduk, terutama untuk kebutuhan sehari-hari.
 2. kehidupan nelayan tradisional di desa Faloh yang sebahagian besar masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang.
 3. Sistem kerja nelayan Pantai Faloh menarik untuk dikaji secara hukum Islam, sesuai dengan status para nelayan sendiri sebagai pengikut agama Islam.

c. Tujuan pembahasan.

1. Untuk menerangkan bagaimana sistem kerja nelayan yang berlaku di desa Faloh dalam usaha mengingkap ikan.
 2. Mengungkapkan pandangan ulama'/fuqaha' terhadap sistem kerja nelayan pantai Faloh dalam usaha penangkapan ikan.
 3. Menganalise sejauh mana sistem kerja nelayan pantai Faloh yang berlaku dalam kaitannya dengan hukum Islam.

D. Sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima

bab. Dan untuk lebih terperincinya setiap bab dibagi atas beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, metodologi dan transkripsi. Bab ini penting sekali artinya bagi pembahasan skripsi ini, sebab ia memberikan gambaran tentang latar belakang dan arah yang akan dibahas.

Bab II : Gambaran umum desa Peloh, pembahasannya meliputi: letak geografis dan keadaan alam desa Peloh, penduduk, komposisi mata pencaharian di desa Peloh, agama dan pendidikan.

Bab III : Sistem kerja nelayan Pantai Paloh, membahas sistem kerja para nelayan dalam pengelolaan kegiatan pernangkapan ikan di laut yang meliputi: bentuk-bentuk kerja sama, cara pembagian hasil, cara-cara jual beli ikan dan hal-hal yang berhubungan dengan jual beli, hutang bersyarat, kasus penyebutan tendak dan peraturan yang berlaku

Bab IV : Tinjauan dan analisa terhadap sistem kerja nelayan pantai Keloh. Di dalam bab ini dibahas mesalah: Tinjauan hukum Islam terhadap kerja sams dalam kegiatan menangkap ikan berdasarkan pembagian hasil, tinjauan hukum Islam tentang jual beli ikan dan hal-hal yang berhubungan dengannya, hutang bersyaraf, tinjauan hukum Islam terhadap penyerobotan tendek dan peraturan yang berlaku.

Bab V : Kesimpulan, bab ini adalah bab terakhir yang sekaligus penutup dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Oleh karena itu bab ini berisi tentang konklusi dari pada materi yang dibahas dalam skripsi ini.

E. Metodologi.

1. Fertigsalaten.

1.1. Bagaimanakah pandangan hukum Islam terhadap

sistem kerja nelayan pantai Paloh yang dilakukannya mencakup: Cara kerja sama, cara pembagian hasil, cara penjualan ikan hasil tangkap dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah jual beli ikan, pelaksanaan hutang piutang.

- 1.2. Bagaimanakah status hukum tentang penyerobotan tendak dan peraturan/undang-undang yang berlaku di desa Paloh.

2. Populasi dan sample.

2. Populasi dan sample.

Yang dijadikan populasi dalam pembahasan skripsi ini adalah desa Paloh, dalam artian semua nelayan pantai Paloh yang seluruhnya berjumlah 316 orang, terdiri dari:

- 290 orang nelayan biasa yang disebut pendega/belah.
 - 26 orang nelayan juragan.
 - Ditambah dengan pemuka masyarakat dan tokoh agama.

Sedang untuk menentukan sample dari populasi di atas, digunakan sistem random (random sampling). Yaitu memberikan kesempatan kepada semua individu yang ada dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sample.³ Dalam hal ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 2.1. Kelompok nelayan biasa (pendega/belah) sebanyak 50 %, yaitu 145 orang.

³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A. Metodologi Research
Y.P. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1981, halaman 75.

- 2.2. Kelompok juragan diambil seluruhnya, yaitu sebanyak 26 orang.
 - 2.3. Kelompok pemuka masyarakat, yaitu para pamong desa dan tokoh-tokoh agama (yang dianggap perlu untuk dijadikan responden).

3. Skop pembahasan.

Oleh karena terlalu luas dan banyaknya usaha kerja yang dilaksanakan oleh nelayan di pantai Paloh, maka pembahasan skripsi ini dibatasi ruang lingkupnya kepada:

- 3.1. Bentuk-bentuk kerja sama nelayan pantai Paloh dalam rangka kegiatan usaha penangkapan ikan di laut.
 - 3.2. Cara pembagian hasil
 - 3.3. Cara-cara penguangan hasil kerja, hal ini ber kaitan dengan jual beli ikan yang meliputi:
 - 3.3.1. Penjualan ikan secara borongan.
 - 3.3.2. Penjualan ikan di tengah laut
 - 3.3.3. Penjualan ikan di TPI. (Tempat Pelelang an Ikan).
 - 3.3.4. Penjualan ikan oleh anak kecil.
 - 3.4. Hal-hal yang berhubungan dengan jual beli ikan, meliputi:
 - 3.4.1. Pengadaan kwitansi dalam jual beli ikan
 - 3.4.2. Cara penyelesaian dalam jual beli bila terjadi ketidak cocokan.
 - 3.5. Pelaksanaan hutang piutang dalam rangka pencarian modal untuk bekal menangkap ikan.
 - 3.6. Kasus penyerobotan tendak dan peraturan yang berlaku.

4. Prosedur pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data ini dibagi menjadi dua macam:

4.1. Data primer.

Data primer ini diperoleh dari lapangan melalui survey (Field research) dengan menggunakan beberapa teknik:

4.1.1. Teknik angket, yaitu penggalian data melalui daftar pertanyaan tertulis.⁴

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh segala data yang berhubungan dengan jadul yang akan dibahas, baik dari respon den neleyan juragan maupun nelayan biasa (pendege/belah)

4.1.2. Interview, yaitu penggalian data dengan jalan komunikasi langsung antara penye lidik dengan subyek atau sample.⁵ Hal ini dilakukan untuk mencari data pelengkap, bila suatu data tersebut tidak terjangkau oleh teknik angket, terutama dipergunakan untuk responden dari kelompok pemuka masyarakat dan tokoh agama.

4. 1. 3. Teknik Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap subyek yang diselidiki.⁶ Teknik ini digunakan terutama untuk hal-hal yang harus diamati dengan indera, seperti pada jual beli ikan.

⁴ Prof. DR. Winomo Surachmad, M.Sc. Ed. Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, CV. Tarsito Bandung, 1978. halaman 173

51 b 1 d. halaman 168

6 1933. Balasan 155

di TPI., jual beli ikan secara berongan dan lain-lain.

4.1.4. Teknik dokumentasi, yaitu menggali data dari dokumen-dokumen yang ada pada sample.⁷ Seperti data kependudukan, lokasi populasi dan sebagainya.

4.2. Data sekunder.

Data sekunder ini diperoleh dari hasil penelitian orang-orang terdahulu yang ada di perpus-takaan Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Pro-pinsi Jawa Timur.

5. Prosedur Analisa data.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, digunakan:

5.1. Metode deduktif, yaitu mengepakkan pangkal-pangkal kebenaran umum, untuk menilai hal-hal yang bersifat khusus.⁸

5.2. Metode induktif, yaitu menetapkan kebenaran dengan meneliti kejadian-kejadian khusus kemudian diambil kesimpulan umum.⁹

P. Transkripsi.

Oleh karena di dalam skripsi ini banyak terdapat huruf dan bahasan Arab yang ditulis dengan huruf Latin , maka perlu dijelaskan transkripsinya agar tidak menimbulkan kesulitan dan kesalah fahaman para pembaca.

⁷ Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, PT Gramedia, Jakarta 1977, halaman 61.

⁸ Prof. DR. Winarno Surachmad, M.Sc., Ed. Op. Cit. halaman 24.

man 24.9₁ b 1 d.

<u>Arab</u>	<u>Latin</u>	<u>Contoh</u>
ث	Ts	حدیث = Hadits
خ	Kh	خیار = Khiyar
ز	Dz	عذر = 'Udzur
ش	Sy	شرکة = Syirkah
ص	Sh	مھرہت = Musharrat
ف	Dl	مفوضۃ = Mufawwadlah
ظ	Th	باطل = Bathil
ط	Dh	ظالم = Dhalim
غ	:	عقد = 'Aqad
غ	Gh	غاشب = Ghashab
ف	Q	فقہ = Fiqh